

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh penciptanya dalam bentuk yang sempurna. Manusia ialah makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan orang lain, dapat berbicara antar sesama. Dalam pemikiran Islam seorang tidak hendak di katakan sempurna imannya hingga dia menyayangi saudaranya semacam dia menyayangi dirinya sendiri. Manusia mempunyai peran dalam kehidupannya peranan untuk dirinya sendiri dan lebih umumnya untuk semua orang yang ada disekitarnya. Manusia harus berperan didalam segala hal yang ia lakukan dan menjadi bermanfaat dimanapun ia berada.

Kualitas sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan kualitas generasi muda, salah satunya. Generasi muda ini disebut Generasi Z atau Milenial yang dianggap kuat karena memiliki pemikiran yang jauh lebih besar dan pemahaman yang jauh lebih besar tentang peran dan tanggung jawab pemerintah dan ini adalah salah satu generasi regenerasi yang menjadi pemimpin pemerintahan. Oleh karena itu, tentunya kita membutuhkan kemauan dari para pendukung bangsa kita, karena ini adalah salah satu elemen terpenting dari perubahan sosial. Salah satunya harus memiliki akal, moral yang baik dan kepribadian yang baik. Dalam pembentukan karakter generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab dan demokrasi tidak hanya muncul melalui pengaruh pengembalaan. Namun, pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*, seperti dalam pendidikan kewarganegaraan, yang menitik beratkan pada pendidikan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya, agar menjadi warga negara yang cerdas. dialami dan melekat (Depdiknas, dalam Rahmatiani, 2020, hlm 88).

Pemuda adalah generasi muda yang memiliki daya cerdas dan kritis yang dapat membangun bangsa (Gultom dan Reresi, 2020, hlm. 33). Kemajuan atau kehancuran suatu bangsa dan negara sangat tergantung pada pemudanya sebagai agen perubahan. Dalam setiap perkembangan dan perubahan peradaban selalu ada darah muda yang menjadi pionir. Namun pemuda Indonesia saat ini sudah banyak kehilangan jati dirinya, terutama dalam kaitannya dengan nasionalisme dan patriotisme Indonesia (cinta tanah air). Oleh karena itu, dalam rangka reinventing identitas bangsa pemuda berbangsa dan berjiwa patriotik perlu dipikirkan ulang dan reinventing konstruksi karakter bangsa (Sawitri, 2015, hlm.33).

Menurut Mulyana (2011, hlm. 12) “Pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil.” Peran kaum muda dalam kehidupan masyarakat dapat dirasakan dalam banyak hal. Dari segi sosial, pemuda dapat berperan, misalnya dalam bidang pendidikan masyarakat. Kalangan muda merupakan kalangan yang wajib ditatap selaku individu yang terletak pada sesi pertumbuhan kehidupan manusia tertentu, yang mempunyai watak serta mutu tertentu yang unik, yang mempunyai hak serta kedudukan dan tanggung jawab tertentu, yang pula mempunyai kesempatan tertentu. . miliki serta butuhkan (Chandra, 2011, hlm. 1).

Pemuda merupakan bibit penerus bangsa harapan para pemimpin bangsa, mengembang tugas meneruskan perjuangan serta pewaris kehormatan bangsa, ekspedisi pertumbuhan serta kemajuan sesuatu bangsa didetapkan mutu pemuda saat ini dalam pembuatan pemuda yang bermutu erat hubungannya dengan pembelajaran pemuda. Pembelajaran yang dibutuhkan pemuda sangat bermacam-macam mulai Pembelajaran lingkup keluarga, sekolah, serta warga sosial, penanaman Pembelajaran nilai-nilai moral, kepribadian serta keruhanian ialah pembelajaran yang sangat susah ditanamkan dalam diri pemuda, walaupun pembelajaran ini susah di informasikan hendak namun nilai moral, kepribadian serta keruhanian ialah aspek penentu manusia yang mulia, beradab serta berderajat.

Dalam perspektif yang berkembang, peran pemuda dilihat dari dua sudut pandang. Di satu sisi, pemuda dianggap oleh orang tua dalam perspektif patologis (cara pandang orang tua terhadap generasi muda) sebagai anggota masyarakat yang cenderung anarkis, suka memberontak, dan tak acuh. Di sisi lain, dalam perspektif agensi (cara pandang pemuda memandang dirinya sendiri), pemuda diharapkan mampu membawa pola pikir dan gaya hidup positif dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Oleh sebab seperti itu pemuda mempunyai kedudukan yang signifikan dalam perihal ini. Warga sangat memerlukan pihak yang membagikan mereka masukan, mendidik mereka tentang pola pikir serta metode hidup yang lebih baik, serta tanpa letih terus mensosialisasikan pola pikir serta metode hidup lebih baik itu lewat bermacam media.

Pemuda diharapkan selalu memiliki kemampuan untuk menyampaikan segala sesuatu yang berpotensi meningkatkan kehidupan yang lebih maju kepada Masyarakat. Upaya menunjang seluruh aktivitas pemuda agar meraih sesuatu tujuan bersama yang ialah kemauan seluruh warga hingga didirikanlah suatu organisasi yang terletak dilingkungan serta disekitar warga ialah organisasi Pemuda Karang Taruna. Tugas utamanya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan positif semacam kesenian, berolahraga bakti sosial, serta aktivitas positif yang lain. Selaku organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar serta Pedoman Rumah Tangga dimana sudah diatur tentang struktur pengurus serta masa jabatan masing-masing daerah mulai dari Desa/Kelurahan hingga pada tingkatan Nasional.

Arus modernisasi yang pesat saat ini harus membawa tatanan baru dalam kelembagaan Karang Taruna. Mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi, terjadi perubahan-perubahan penting yang justru menciptakan tantangan terbuka yang sangat dinamis dari tataran gagasan hingga kegiatan di *community center*. sebuah organisasi pemuda dengan sendirinya akan menambah budaya dan etos kerja organisasi, yang memang mengantisipasi pertumbuhan lebih lanjut dengan perubahan populasi yang terjadi.

Sementara itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi program utama yang masih menjadi masalah, namun terus menunjukkan tanda-tanda menggemirakan, termasuk tumbuhnya tradisi intelektual yang lebih dari sekadar perbincangan. Begitu pula dengan terbentuknya citra dan opini positif tentang keberadaan organisasi di masyarakat menunjukkan perubahan yang cukup signifikan.

Organisasi sosial warga berbasis kepemudaan ataupun Karang Taruna pastinya ialah salah satu wadah untuk pemuda buat bisa berpartisipasi (*civic engagement*) selaku masyarakat negeri dalam melayani warga (*service learning*) sebagai usaha meningkatkan kepedulian serta tanggung jawab sosial mereka. Sebab pada dasarnya Karang Taruna sanggup jadi agen perubah pemberdaya warga agar dapat membangkitkan tenaga inspirasi, antusiasme warga tercantum mengaktifkan, menstimulasi serta meningkatkan motivasi masyarakat buat berperan (Arief & Adi, 2014).

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tersebut adalah dengan membagikan modul tentang hak dan kewajiban kita sebagai warga negara yang salah satunya kita miliki melalui pendidikan kewarganegaraan, tidak hanya melalui referensi lain seperti KKN yang biasanya diintegrasikan dengan pendidikan politik, dan pendidikan politik. pendidikan. pendidikan sedang belajar untuk belajar sains dalam keluarga. ilmu-ilmu sosial sehingga mata kuliah ini dapat menjadi pengantar bagi orang dewasa yang akan datang yang nantinya akan menjadi warga negara dan yang nantinya akan diketahui hak dan kewajibannya (Septiadi, 2019). Oleh karena itu, gerakan sipil biasanya terkait dengan gerakan sosial, namun dengan konteks dan cara pandang yang berbeda.

Gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang diatur secara bebas tanpa metode yang dilembagakan untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat (Sztompka, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial adalah usaha pengerahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyatukan ketertiban, pemerintahan atau kebijakan politik berdasarkan kepentingan kelompok tertentu. Jika gerakan

sosial adalah kegiatan mengubah sistem, memobilisasi massa berdasarkan isu-isu yang berlawanan dan menghadirkan bentuk-bentuk protes, maka gerakan warga menitikberatkan pada warga negara, yang merupakan kodrat manusia itu sendiri, yaitu. kebutuhan bersama yang tidak bertentangan dengan konstitusi. adalah prioritas dan persekutuan ditekankan. terbukti dengan sendirinya berpartisipasi dalam organisasi dan kegiatan baik secara normatif maupun ideologis dalam menciptakan pengalaman kewarganegaraan yang konstruktif. (Widjaya. H.A.W, 2000). Kedudukan Karang Taruna tidak sebatas mendukung generasi muda, tetapi juga upaya untuk membawa perubahan dan pembangunan sosial sebagai nilai-nilai sosial yang terus merosot di era globalisasi ini. Kehidupan kini semakin individualistis, kebersamaan dan gotong royong yang dulu menjadi ciri khas bangsa kita semakin menghilang.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan penulis dan hasil wawancara yang dilakukan dengan warga desa Bongkok pada tanggal 18 Desember 2022, masyarakat merasa peran Karang Taruna di desa Bongkok belum bekerja secara optimal. Hambatan lain adalah kurangnya komunikasi antara pimpinan dan anggota sehingga pelaksanaannya menjadi sulit. Komunitas lokal adalah wilayah kehidupan sosial yang ditandai dengan nilai relatif sosial yang khusus. Jika Karang Taruna ada di desa, itu memperkuat kondisi reproduksi manusia. memperkuat potensi milik suatu komunitas dengan mengembangkan domain moral, maka memiliki peluang untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat akar rumput yang terbatas dan tidak mampu lepas dari jebakan kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya memberdayakan individu tetapi juga memperkuat kelembagaan sosial yang ada untuk mewujudkan masyarakat madani atau Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian ini. . Dengan demikian jelas bahwa tujuan yang dicapai oleh Karang Taruna menitikberatkan pada masyarakat dan tanggung jawab untuk membentuk masyarakat yang tinggal disini menjadi masyarakat yang beradab, dan penelitian ini penting mengingat peneliti

sebagai calon pendidik ingin mencerdaskan Karang Taruna. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat penting untuk mengkaji permasalahan tersebut secara lebih mendalam dan luas. Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini mengajukan judul penelitian “Peran Karang Taruna Dalam Membangun Masyarakat Desa Menuju Civil Society (Studi Kasus Di Desa Bongkok Wilayah Administratif Sumedang)”.

B. Rumusan Masalah

Hadirnya rumusan masalah dalam sebuah penelitian bermaksud untuk dapat merumuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti secara jelas dengan tujuan agar masalah dalam penelitian terarah dan mudah dalam memecahkan masalah peneltiain. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja Karang Taruna Desa Bongkok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society*?
2. Bagaimana kegiatan Karang Taruna Desa Bongkok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society*?
3. Bagaimana hubungan antara partisipasi masyarakat desa Bongkok dengan konsep *Civil Society*?
4. Bagaimana kendala-kendala dalam Karang Taruna Desa Bongkok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society*?
5. Bagaimana solusi Karang Taruna Desa Bongkok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Program kerja Karang Taruna Desa Bongkok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society*.
2. Kegiatan Karang Taruna Desa Bongkok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society*.

3. Hubungan antara partisipasi masyarakat desa Bongkok dengan konsep *Civil Society*.
4. Kendala-kendala dalam Karang Taruna Desa Bongkok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society*.
5. Solusi Karang Taruna Desa Bongkok dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menuju *Civil Society*.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini diharapkan mencakup 2 (dua) manfaat penelitian bagi banyak pihak yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna untuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam studi kasus Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Menuju *Civil Society*
2. Manfaat Praktis Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
 1. Manfaat Bagi Peneliti Peneliti berharap dari penelitian ini dapat berguna menjadi sebuah aplikasi ilmu pengetahuan, yakni dalam mengkaji sebuah studi kasus mengenai peranan karang taruna dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa menuju *Civil Society*.
 2. Manfaat Bagi Universitas Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan juga menjadi gambaran untuk digunakan sebagai referensi mahasiswa Universitas Pasundan dengan tema penelitian yang sama.
 3. Manfaat Bagi Khalayak Peneliti mengharapkan penelitian ini mewujudkan hasil yang dapat memberikan pemahaman kepada khalayak umum tentang mengkaji sebuah studi kasus mengenai

studi kasus mengenai Peranan Karang Taruna Terhadap Pembangunan Masyarakat Desa Menuju *Civil Society*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diturunkan dari bahan penelitian yang layak. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan variabel-variabel yang termasuk dalam judul penelitian, sehingga variabel-variabel dalam judul penelitian dapat didefinisikan yaitu sebagai berikut:

1. Karang Taruna

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa social generasi muda, dan sebagai dinamisator, motivator, serta fasilitator yang tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidangbidang kesejahteraan social (Sunoto & Nulhakim, 2017, hlm.71)

2. Pembangunan Desa

Pada prinsipnya pembangunan secara umum ialah pergeseran dari suatu kondisi yang dipandang menjadi lebih baik dan lebih berharga. Selain itu pembangunan merupakan proses multi dimensional yang menyangkut perubahan penting dalam struktur dan sistem sosial ekonomiserta sikap masnyarakat maupun Lembaga (Suryono, 2010, hlm. 257).

3. *Civil Society*

Mun'im (1994) mendefinisikan istilah *Civil Society* sebagai seperangkat gagasan etis yang mengejawantah dalam berbagai tatanan sosial, dan yang paling penting dari gagasan ini adalah usahanya untuk menyelaraskan berbagai konflik kepentingan antarindividu, masyarakat, dan negara.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi menyajikan secara rinci runtutan proses menulis penelitian ini, bagian struktural, ataupun yang diucap disajikan secara rinci dalam sistematika skripsi. sistematika skripsi terdiri dari 6 bagian, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi bagian awal dari skripsi, ialah apa latar balik serta kenapa mempelajarinya, yang pula mencakup identifikasi permasalahan rumusan permasalahan tujuan penelitian khasiat penelitian definisi operasional serta sistematika pekerjaan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bagian ini muat landasan teori serta kajian yang di informasikan oleh para pakar buat menganalisis kasus yang diteliti. Serta untuk peneliti *state of mind*, hipotesis serta pula anggapan tanggapan penelitian sangatlah berarti

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup tata cara penelitian topik serta objek, metode pengumpulan informasi buat agenda penelitian yang diusulkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini muat hasil penelitian dari hasil pengolahan serta analisis informasi setelah itu jawaban atas persoalan penelitian dibahas dalam rumusan serta ulasan permasalahan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini muat kesimpulan serta proposisi yang menarangkan arti yang peneliti peroleh dari hasil analisis penemuan penelitian serta menyajikan persoalan berarti yang bisa ditarik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi lampiran, sumber-sumber literatur yang memenuhi tulisan penelitian antara lain novel buku harian dokumen formal serta sumber lain dari internet.